

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial. Setiap individu pasti membutuhkan orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhan masing-masing. Hubungan timbal balik dan tolong menolong bertujuan untuk mencapai keperluan hidup dan menghindari pertikaian yang mengganggu keselarasan hidup antar manusia. Solusi masalah yang sedang dihadapi oleh setiap manusia mungkin dapat dipengaruhi oleh keberadaan orang lain. Hal ini memungkinkan seseorang tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri(Kansil, 2002)

Hubungan antara aparat penegak hukum dan tenaga kesehatan dalam hal pembuatan keputusan peradilan sangat erat kaitannya(Arsyadi, 2014). Kasus-kasus yang marak terjadi dan melibatkan kedua belah pihak tersebut, antara lain kasus kriminalitas. Banyak undang-undang di Indonesia yang mengatur tentang tingkah laku dan perbuatan manusia, tetapi masih banyak kasus pelanggaran hukum, misalnya dalam bentuk kriminalitas. Menurut perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013, dari 100.000 orang di Indonesia, 140 diantaranya berisiko terkena tindak kriminalitas(BPS, 2015). Seseorang yang berstatus korban kriminalitas seringkali mengalami kecacatan

fisik. Tingkat keparahan kecacatan fisik diputuskan oleh tenaga kesehatan(Afandi, 2010).

Membuat keterangan tertulis mengenai gambaran detail fisik korban kriminalitas mulai ujung kepala sampai ujung kaki merupakan tanggung jawab tenaga kesehatan atas permintaan aparat penegak hukum. Surat keterangan tertulis yang dibuat oleh tenaga kesehatan, dalam hal ini adalah dokter, disebut dengan *Visum et Repertum*. *Visum et Repertum* pada akhirnya akan diserahkan kepada aparat penegak hukum yang telah disetujui oleh dokter pembuat keterangan tersebut guna untuk memutuskan perkara pidana yang tengah diselesaikan(Hertini, 2013).

Permintaan *Visum et Repertum* oleh aparat penegak keadilan kepada dokter ditujukan untuk pengungkapan kasus pidana dan penentuan berat tidaknya hukuman pidana yang dijatuhkan pada terdakwa. Oleh karena alasan tersebut, kualitas *Visum et Repertum* sangat berpengaruh dalam putusan peradilan, yang berarti di dalamnya harus berisi informasi lengkap terkait kasus pidana, berupa karakteristik dari korban hidup, kekerasan atau kecacatan yang dialami, dan derajat luka yang dialami korban. Baik dan buruknya kualitas *Visum et Repertum* dapat dilihat dari strukturnya, yaitu pada bagian pendahuluan, pemberitaan, dan kesimpulan(Simangunsong, 2015)

Selain dilihat dari strukturnya, kualitas *Visum et Repertum* juga tergantung pada kompetensi dokter yang menulis *Visum et Repertum* tersebut(Herkutanto, 2005). Dokter dengan keahlian kehakiman cenderung akan menghasilkan kualitas *Visum et Repertum* yang lebih baik dibandingkan

dengan dokter tanpa keahlian kehakiman. Masalah yang hampir selalu sama di setiap rumah sakit adalah tidak tersedianya dokter keahlian kehakiman atau dokter spesialis forensik. Hal ini dimungkinkan akan mempengaruhi *Visum et Repertum* yang dibuat dan akan berpengaruh besar pula pada putusan hakim dalam menyelesaikan kasus pidana. Maka dari itu, upaya aparat penegak hukum dalam pencarian bukti yang valid dengan putusan hakim sangat erat kaitannya(Asmara et al., 2017).

Pada tahap pemeriksaan dilakukan proses penyidikan oleh penyidik terhadap kasus yang masih diduga sebagai kasus pidana. Tahap ini sangat berpengaruh pada tahap-tahap selanjutnya sampai pemutusan perkara. Dalam tahap penyidikan keterangan ahli sangat dibutuhkan, karena dalam kasus-kasus tertentu, khususnya yang membawa nyawa seseorang, penyidik sangat tergantung pada peranan keterangan ahli guna mengungkap lebih jauh tindak pidana(Monita dan Wahyudhi, 2013).

Dalam kenyataannya, pengungkapan kasus kriminalitas menunjukkan betapa penting peran dari *Visum et Repertum*. Sebuah surat kabar *online* memuat berita kasus dugaan penganiayaan terhadap wanita hamil delapan bulan di daerah Prumpung, Cipinang Besar Utara, Jatinegara, Jakarta Timur. Dalam kasus tersebut, polisi belum bisa melanjutkan penyidikan karena *Visum et Repertum* hidup yang dibuat oleh dokter belum terbit. Kanit Reskrim Polsek Jatinegara AKP Sutikno mengatakan pihaknya sudah dua kali meminta hasil *visum* kepada rumah sakit, tetapi hasil *visum* belum keluar. Menurut Supardi, pemeriksaan korban dan saksi yang telah dilakukan belum cukup untuk

melakukan dan memutuskan penangkapan. Maka atas alasan tersebut pengungkapan kasus penganiayaan akan diperjelas sesudah *Visum et Repertum* dari rumah sakit terkait terbit (Hariyanto, 2018)

Peranan *Visum et Repertum* hidup terhadap pengungkapan suatu perkara seperti pada kasus pada surat kabar di atas, menunjukkan bahwa peran *Visum et Repertum* hidup sangat penting bagi penyidik. Pembuktian yang dilakukan oleh penyidik akan menentukan langkah selanjutnya dalam pemutusan suatu perkara.

Hal ini sesuai dengan surah Al-Maidah ayat 45 yang berbunyi:

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ
وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ
كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (45)

“Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada qishaashnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qishaashnya)nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang zalim.”

Bersadarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis kualitas *Visum et Repertum* hidup di rumah sakit dan kemanfaatannya dalam proses peradilan.

B. Rumusan Masalah

Agar penulisan tidak menyimpang dari pokok bahasan dan untuk menghindari adanya penyimpangan masalah maka penulis menetapkan batasan penelitian ini yaitu Analisis Kualitas *Visum Et Repertum* Hidup Di Rumah Sakit Dan Kemanfaatannya Dalam Proses Peradilan.

Dalam pembatasan masalah diatas untuk mempermudah dalam pembahasan masalah maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kualitas *Visum et Repertum* hidup yang dibuat oleh dokter umum atau spesialis forensik ?
2. Bagaimana peranan *Visum et Repertum* hidup dalam pengambilan putusan oleh aparat penegak hukum ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

- a. Untuk menganalisis kualitas *Visum et Repertum* hidup di rumah sakit dan kemanfaatannya dalam proses peradilan

2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengetahui baik buruknya kualitas *Visum et Repertum* hidup yang dibuat oleh dokter
- b. Untuk mengetahui besarnya peran *Visum et Repertum* hidup dalam rangka pengambilan keputusan kasus pidana oleh aparat penegak hukum sebagai bentuk bukti yang sah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Menambah pengetahuan khususnya pengetahuan tentang kualitas *Visum et Repertum* hidup di rumah sakit dan kemanfaatannya dalam proses peradilan

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi penulis

Meningkatkan pengetahuan tentang kualitas *Visum et Repertum* hidup di rumah sakit serta kemanfaatannya dalam proses peradilan dan sebagai pemenuhan persyaratan kelulusan sarjana kedokteran.

b. Bagi pembaca

Sebagai salah satu referensi atau penambah wawasan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya yang ingin meneruskan penelitian ini atau membuat penelitian lain yang berhubungan

c. Bagi rumah sakit

Memberi informasi tentang kualitas *Visum et Repertum* hidup yang terdapat di rumah sakit.

d. Bagi aparat penegak hukum

Memberi informasi tentang kualitas dan kemanfaatan *Visum et Repertum* hidup sebagai pertimbangan dalam pemberian putusan kasus pidana

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dokter dengan Kualitas Visum et Repertum Perluakaan di Rumah Sakit Wilayah Sumatera Barat Periode Januari 2011 sampai Desember 2012, M. Ridho Azhari, Rika Susanti, Noza Hilbertina, 2015	Tingkat pengetahuan dokter (variable independen) dan kualitas visum et repertum perluakaan (variable dependen)	Cross Sectional	Peneliti terdahulu meneliti hubungan tingkat pengetahuan dokter dengan kualitas visum et repertum perluakaan, sedangkan peneliti sekaranng meneliti kualitas visum et repertum hidup dan kemanfaatannya dalam peradilan	Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti visum et repertum hidup
2	Pengaruh Penggunaan Data Tilik Terhadap Persepsi Tingkat Kesulitan Pembuatan Visum Et Repertum Di Rumah Sakit Umum (RSU) Pku Muhammadiyah Yogyakarta, Pinkky Vitalita	Persepsi tingkat kesulitan (variabel tergantung) dan penggunaan data tilik (variabel bebas)	Cross Sectional	Peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh data tilik terhadap tingkat kesulitan Visum et Retertum, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang kualitas visum et repertum hidup di rumah sakit dan kemanfaatannya dalam peradilan	Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti visum et repertum hidup

	Prasadhana, 2014				
3	Pengaruh Penggunaan Data Tilik Terhadap Skor Hasil Akhir Pembuatan Visum Et Repertum Di Rumah Sakit Umum (RSU) Pku Muhammadiyah Yogyakarta, Azzam Hizburrahman, 2014	Skor akhir visum et repertum (variabel tergantung) dan penggunaan data tilik (variabel bebas)	Before and After Test	Peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh data tilik terhadap skor hasil akhir Visum et Retertum, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang kualitas visum et repertum hidup di rumah sakit dan kemanfaatannya dalam peradilan	Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti visum et repertum hidup
4	Peningkatan Kualitas Pembuatan <i>Visum et Repertum</i> (VeR) Kecelakaan Di Rumah Sakit Melalui Pelatihan Dokter Unit Gawat Darurat, Herkutanto, 2005	Peningkatan kualitas Pembuatan <i>Visum et Repertum</i> dan Pelatihan Dokter Unit Gawat Darurat	Before-and-after test	Adanya perbedaan variabel peneliti terdahulu meneliti tentang Peningkatan Kualitas VER di RS melalui pelatihan dokter UGD, sedangkan peneliti sekarang meneliti bagaimana nilai kualitas dan kebermanfaatan VER	Meneliti kualitas <i>Visum et Repertum</i> yang terdapat pada rumah sakit
